

Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita Di Kota Manado

Lenny Gannika^{1*}, Mulyadi ¹, Monique Priscilia Fransiska Rotty²

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

² Bagian Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

*E-mail: lennygannika87@unsrat.ac.id

Received: 4 Oktober 2024

Accepted: 18 Februari 2025

Published: 20 Februari 2025

Abstract

The growth and development monitoring is carried out through stimulation, early detection, and intervention of the comprehensive and coordinated growth and development of infants and toddlers. This is organized in the form of a partnership between families, integrated service post (posyandu) cadres, education, and healthcare personnel. Therefore, it is necessary to provide training to posyandu cadres as a liaison between families and healthcare workers. This community partnership program (PKM) aims to enhance the knowledge of posyandu cadres through training on monitoring the growth and development of infants and toddlers. This PKM will be carried out by providing training to 40 posyandu cadres through material presentations and video screenings in May 2024 at Ranomuut Health Center and simulations and mentoring for posyandu cadres in June 2024 at Tuminting Health Center. The pretest results showed that 24% of participants answered correctly, while after the posttest, this increased to 94%. In conclusion, training on monitoring the growth and development of infants and toddlers can enhance the knowledge of posyandu cadres. It is recommended that future training on growth and development monitoring should be conducted for Early Childhood Education teachers.

Keywords: Training, Growth and Development, Posyandu Cadres, Infants, Toddlers.

Abstrak

Pemantauan tumbuh kembang dilaksanakan melalui stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang bayi dan balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga, kader posyandu, pendidikan dan tenaga kesehatan sehingga perlu untuk melakukan pelatihan kepada kader posyandu sebagai penghubung antara keluarga dengan tenaga kesehatan. Kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu melalui pelatihan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita kepada kader posyandu. PKM ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada 40 kader posyandu dengan pemaparan materi dan pemutaran video pada bulan Mei 2024 di Puskesmas Ranomuut dan simulasi serta pendampingan pada Kader Posyandu pada bulan Juni 2024 di Puskesmas Tuminting. Hasil pretest menunjukkan peserta yang menjawab benar sebanyak 24% sedangkan setelah dilakukan Posttest meningkat menjadi 94%. Kesimpulannya pelatihan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita kepada kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Disarankan pelatihan pemantauan tumbuh kembang berikutnya sebaiknya dilakukan pada guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Kata Kunci: Pelatihan, Tumbuh Kembang, Kader Posyandu, Bayi, Balita.

A. PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Periode 1000 hari pertama kehidupan dimana sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia dua tahun merupakan periode yang sangat penting dalam

perkembangan anak bahkan disebut sebagai *golden periode* (periode emas) atau jendela kesempatan (*windows opportunity*). Periode 5 tahun pertama kehidupan anak (masa balita) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia dan sangat peka bagi otak anak dalam menerima masukan dari lingkungan sekitarnya. Pada masa balita, otak balita bersifat lebih plastis yang artinya balita sangat terbuka menerima berbagai macam pembelajaran dan pengkayaan baik yang bersifat positif maupun negative. Hal tersebut akan mempengaruhi tumbuh kembang bayi dan balita (Fitri et al., 2021; Nurherliyany et al., 2019).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik terdapat 30,83 juta jiwa penduduk Indonesia adalah anak usia dini. Dari jumlah tersebut, 15,56% merupakan bayi (usia < 1 tahun) dan 15,16% merupakan balita (usia 1-4 tahun) (Badan Pusat Statistik, 2024). Pemantauan tumbuh kembang merupakan salah satu intervensi penanggulangan stunting di Indonesia yang dilakukan secara berjenjang di mulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan *checklist* perkembangan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dapat dilakukan oleh kader posyandu. Hasil dari pemeriksaan perkembangan melalui buku KIA dengan interpretasi yang tidak lengkap dapat ditindaklanjuti dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan oleh petugas kesehatan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Bayi dan Balita (SDIDTK) di Puskesmas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2022 didapatkan bahwa presentasi bayi dan balita yang mendapatkan pelayanan pemantauan tumbuh kembang secara nasional yaitu 61,3% dengan provinsi tertinggi yaitu NTB sebanyak 89,1% dan terendah yaitu Papua sebanyak 19,2%. Sulawesi Utara merupakan provinsi kedua terbawah yang melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita dengan presentasi 20% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Untuk status gizi secara nasional presentasi rata-rata gizi buruk dan kurang pada balita (0-59 bulan) sebanyak 4% dan Sulawesi utara memiliki 2,1% balita dengan gizi kurang dan buruk. Presentasi rata-rata balita stunting secara nasional sebanyak 21,6% dan presentasi balita stunting Sulawesi Utara sebanyak 20,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pemantauan tumbuh kembang merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mengidentifikasi adanya permasalahan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam masa awal kehidupan (Khasanah et al., 2019). *The American Academic of Pediatric* merekomendasikan pemantauan tumbuh kembang dilakukan secara rutin pada anak usia 9, 18, 24 dan 30 bulan dan pemantauan pada setiap kunjungan ke layanan kesehatan (Misirliyan et al., 2023). Di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang bayi dan balita. Pada pasal 2 dijelaskan bahwa "Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh kembang bayi dan balita merupakan acuan bagi tenaga kesehatan yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan dasar/primer, kelompok profesi, tenaga pendidik, petugas lapangan keluarga berencana, petugas sosial yang terkait dengan pembinaan tumbuh kembang bayi dan balita, organisasi profesi dan pemangku kepentingan terkait pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang bayi dan balita" Pemerintah juga menerbitkan modul Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh kembang bayi dan balita (SDIDTK) sebagai acuan bagi tenaga kesehatan untuk memantau tumbuh kembang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kegiatan pemantauan tumbuh kembang dilaksanakan melalui stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat dan organisasi) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) sehingga meningkatkan kualitas tumbuh kembang bayi dan balita secara dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Beberapa dampak akibat tumbuh kembang yang tidak sesuai usianya yaitu menghambat pertumbuhan otak, anak sering sakit karena sistem imun menurun, emosi tidak terkontrol dan gangguan kognitif. Adapun dampak jangka panjang yang dirasakan yaitu rendahnya kemampuan bernalar dan prestasi pendidikan rendah (Akbar, Kartika, & Khairunnisa, 2023; Alam et al., 2020).

Kader kesehatan adalah orang yang berasal dari warga masyarakat yang dipilih oleh masyarakat dan bekerja secara sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat di

wilayahnya. Keberadaan kader di tengah masyarakat dapat menjadi jembatan antara petugas kesehatan dengan masyarakat yang dapat membantu masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan dan mendapatkan layanan kesehatan. Selain itu, kader kesehatan merupakan titik sentral dalam pelayanan posyandu karena dengan adanya kader diharapkan dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu karena kader akan menyebarkan informasi kepada orang tua terkait program dan pelaksanaan posyandu. Ketidakhadiran orang tua dalam kegiatan posyandu dapat menyebabkan tidak terpantaunya tumbuh kembang bayi dan balita setiap bulan (Al Faiqah, 2022; Hardiyanti, 2017; Triyanti, 2017).

Hasil penelitian di Gorontalo menunjukkan bahwa peran kader yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan gizi balita khususnya dalam penanganan kesehatan gizi balita karena kader yang aktif dapat memotivasi orang tua untuk memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan gizi balitanya (Asikin et al., 2020). Penelitian lain yang dilakukan di Jombang menjelaskan bahwa peran kader berpengaruh terhadap peningkatan gizi balita karena kader dapat menjadi tempat orang tua untuk bertanya mengenai kondisi anaknya (Nurhayati et al., 2023). Hasil *literature review* tentang status gizi dan tumbuh kembang menjelaskan bahwa status gizi yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang bayi dan balita menjadi lebih baik atau sesuai umurnya (Gannika, 2023).

Saat ini program deteksi tumbuh kembang bayi dan balita masih berfokus pada anak yang dicurigai mengalami keterlambatan tumbuh kembang sehingga penemuan dini gangguan tumbuh kembang bayi dan balita masih pasif dan belum menjangkau seluruh anak. Oleh karena itu, kader posyandu diharapkan dapat berperan sebagai *change agent* dalam meningkatkan kesehatan anak. Dengan demikian, pelatihan kader posyandu merupakan sarana penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang. Dampak kurang terampilnya kader melakukan pemantauan tumbuh kembang adalah tidak termonitornya tumbuh kembang balita sehingga berpotensi meningkatkan angka kesakitan di wilayah tersebut (Triyanti, 2017).

Jumlah puskesmas di Kota Manado sebanyak 16 Puskesmas dimana setiap Puskesmas memiliki kurang lebih 30 kader posyandu namun angka stunting di Kota Manado masih tinggi. Berdasarkan data dinas kesehatan, pada tahun 2022 angka stunting kota Manado sebanyak 18,4% sedangkan tahun 2023 naik menjadi 21,8% dimana target tahun 2023 harusnya turun menjadi 15,87%. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka TIM PKM tertarik untuk melakukan pelatihan bagi kader untuk memantau tumbuh kembang bayi dan balita. Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita yang merupakan salah satu intervensi penanggulangan stunting dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di dua kelompok mitra yaitu Puskesmas Tuminting dan Puskesmas Ranomuut Manado. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader posyandu di Puskesmas Ranomuut dan Puskesmas Tuminting melalui beberapa kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi :

1. Edukasi tentang Tumbuh Kembang Bayi dan Balita

Edukasi tentang tahap tumbuh kembang bayi dan balita merupakan langkah awal dari kegiatan ini. Tujuan edukasi adalah meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam hal tahap tumbuh kembang bayi dan balita. Materi dari edukasi ini adalah tahap tumbuh kembang bayi dan balita, deteksi tumbuh kembang bayi dan balita, permasalahan tumbuh kembang bayi dan balita serta stimulasi dan intervensi dini yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tumbuh kembang.

2. Menonton Video Pemantauan Tumbuh Kembang dan Simulasi

Video Based Learning (Menonton video) adalah sebuah cara penyampaian informasi atau pengetahuan dengan menggunakan video yang memiliki setidaknya dua elemen yaitu visual dan audio. Video yang dinonton adalah video resmi dari Direktorat Gizi dan KIA. Pada tahap ini, hal yang ditonton oleh kader posyandu adalah cara penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan dan tinggi badan, pengisian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan pengisian KPSP.

3. Simulasi dan Pendampingan

Simulasi adalah peserta (kader posyandu) melakukan praktek dengan pendampingan Tim PKM sesuai dengan video yang telah ditonton. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam melakukan deteksi tumbuh kembang pada bayi dan balita serta stimulasi yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang. Keberlanjutan program pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita dapat mengacu pada konsep *Growth Monitoring and Promotion (GMP)* dimana pada program ini dilakukan: (1) penimbangan anak balita tiap bulan ; (2) konseling perkembangan oleh *caregiver* serta kegiatan promosi kesehatan lainnya. Di Indonesia kegiatan ini identik dengan Pos Pelayanan Terpadu (posyandu). Oleh karena ini kegiatan ini dapat ditingkatkan dengan meningkatkan optimalisasi kegiatan posyandu dengan melibatkan kader kesehatan yang telah mendapatkan pengetahuan tentang pemantauan tumbuh kembang.

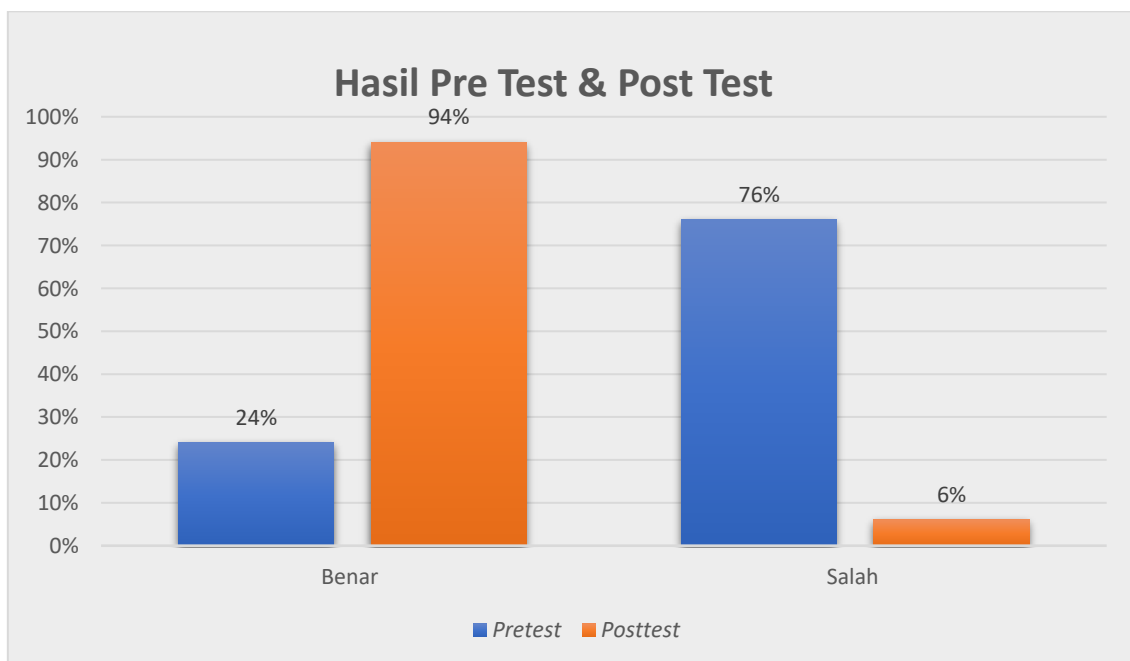
Selain kegiatan Posyandu, Tim Pengabmas akan melakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan agar kader posyandu dapat berkonsultasi tentang pemantauan tumbuh kembang. Kegiatan ini akan difasilitasi secara *online* melalui group wa yang didalamnya terdapat Dokter, Perawat dan Bidan serta Tim PKM dan *offline* melalui kegiatan posyandu oleh Bidan, Perawat dan Dokter. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi dan memastikan bahwa pemantauan tumbuh kembang berjalan lancar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kader posyandu untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita Puskesmas Ranomuut dilaksanakan di Aula Puskesmas Ranomuut pada tanggal 30 Mei 2024 dan dihadiri oleh 40 kader posyandu dari Puskesmas Ranomuut dan Puskesmas Tuminting , kepala puskesmas Ranomuut, 3 orang perawat puskesmas Ranomuut, 2 orang Tim Gizi Puskesmas Tuminting , 3 Tim dosen PKM dan 6 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pretest dan Posttest

Pre test dilakukan sebagai langkah awal evaluasi dan monitoring untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan kader posyandu tentang pemantauan tumbuh kembang sedangkan post test untuk melihat adanya penambahan pengetahuan kader posyandu setelah mendapatkan pelatihan.



Grafik 1. Hasil Pre dan Post Test

2. Pemaparan Materi, Pemutaran Video, Simulasi dan Diskusi

Materi pelatihan mencakup tentang tumbuh kembang dimana selama pemberian materi juga dilakukan diskusi 2 arah antara mitra dan narasumber terkait materi yang disampaikan. Selain materi, dilakukan juga pemutaran video edukatif pengukuran Tinggi Badan dan Panjang Badan/Tinggi Badan anak sesuai dengan ketentuan Menteri Kesehatan RI. Video pengukuran Panjang badan dan tinggi badan dapat diakses melalui : <https://www.youtube.com/watch?v=KxFs54ZzBxY>. Mitra PKM diberikan kesempatan untuk menyampaikan pernyataan, kesulitan dan hambatan pelaksanaan kegiatan pengukuran tumbuh kembang di lapangan. Berdasarkan informasi dari tenaga kesehatan, pemeriksaan tumbuh kembang masih belum intensif dilakukan karena keterbatasan SDM di lapangan dan tidak lengkapnya peralatan yang dimiliki. Catatan tumbuh kembang sering kali tidak lengkap karena banyak yang harus diisi sementara jumlah kader terbatas dan sulit melengkapi seluruhnya selama pelaksanaan di lapangan sehingga hanya mencatat hal-hal yang utama saja. Melalui peningkatan pengetahuan kepada kader diharapkan dapat meningkatkan deteksi tumbuh kembang pada anak.



Gambar 1. Kegiatan pemaparan materi



Gambar 2. Pemutaran Video



Gambar 3. Simulasi



Gambar 4. Diskusi

3. Simulasi dan Pendampingan

Untuk kegiatan simulasi, kader dibagi ke dalam 5 kelompok kecil yang dibimbing oleh Tim PKM. Mitra mengundang 5 balita dan orang tua untuk simulasi. Tim memberikan contoh awal cara pemantauan tumbuh kembang dan kader posyandu kemudian secara mandiri melakukan prosedur yang diajarkan oleh Tim PKM. Adapun hal-hal yang dilatih dan didampingi dalam kegiatan ini antara lain : pengukuran panjang badan dengan infantometer, pengukuran tinggi badan dengan *microtoise*, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) serta pengisian dan pembacaan kurva tumbuh kembang di buku KIA. Selain Tim PKM, petugas KIA juga hadir untuk membantu kader melakukan keterampilan tersebut.

Simulasi dan pendampingan langsung dilakukan pada Kader Posyandu pada saat kegiatan Posyandu di Kantor Lurah Sumampo pada tanggal 24 Juni 2024 dan dihadiri oleh kader yang mengikuti pelatihan di Puskesmas Ranomuut.



Gambar 5. Simulasi Penimbangan



Gambar 6. Penjelasan cara pengisian KIA

PEMBAHASAN

Posyandu merupakan salah satu program puskesmas yang dilakukan oleh dan untuk masyarakat dengan menggunakan sistem 5 meja untuk membantu kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita. Adapun sistem 5 meja yang digunakan dalam posyandu yaitu Meja 1 Pendaftaran, Meja 2 Penimbangan, Meja 3 Pencatatan hasil penimbangan, meja 4 penyuluhan dan meja 5 pelayanan kesehatan dan keluarga yang memberikan lima pelayanan yaitu pelayanan Gizi, Kesehatan Ibu dan Anak KIA (Nurhayati et al., 2023)

Kader posyandu sangat berperan dalam pemantauan tumbuh kembang anak usia dini (Balita). Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan Posyandu sehingga kader posyandu dapat mengamati perkembangan anak setiap bulan dan memberikan stimulasi yang tepat bagi anak yang datang ke Posyandu. Kader posyandu dapat memberikan stimulasi melalui kegiatan bermain saat anak menunggu giliran untuk ditimbang ataupun saat kader melakukan kunjungan rumah. Deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diukur dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan yang dapat mendeteksi jika ada perkembangan anak yang meragukan atau tidak sesuai dengan umur anak. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta Panjang badan merupakan pemeriksaan rutin yang dinilai saat kegiatan posyandu (Cahyawati et al., 2022; Noprida, 2022; Nurlaili, 2021).

Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pemantauan tumbuh kembang pada anak usia dini sehingga kader dapat membantu tenaga kesehatan dan orang tua dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan, stimulasi dan penyembuhan serta pemulihan dengan indikasi yang jelas sedini mungkin. Kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi atau panjang badan merupakan pemeriksaan rutin yang dijalani pada saat kegiatan posyandu. Melalui kegiatan posyandu, kader kesehatan dapat melakukan deteksi tumbuh kembang serta faktor resiko gangguan tumbuh kembang pada anak dan melakukan tatalaksana yang tepat bilamana ditemukan gangguan tumbuh kembang pada anak (Nurbaya et al., 2022).

Pelatihan deteksi tumbuh kembang pada bayi dan balita sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kader posyandu karena menambah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kader untuk mengenali tanda-tanda tumbuh kembang yang normal dan abnormal. Kader yang terlatih dapat melakukan deteksi dini terhadap masalah tumbuh kembang seperti tanda-tanda stunting, keterlambatan bicara, masalah motorik dll sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat dan efektif. Hal ini juga dapat mendukung orang tua dalam pengasuhan karena kader posyandu dapat memberikan penyuluhan kesehatan kepada keluarga dan dapat mengurangi tingkat stunting (Noprida, 2022; Sari, & Haryanti, 2018).

Dengan pelatihan yang baik, kader posyandu akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam pemantauan tumbuh kembang anak sehingga dapat berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan kesehatan anak di masyarakat. Pendidikan pelatihan dalam bentuk edukasi kepada

kader sangat perlu dilakukan. Hal ini sebagai upaya peningkatan pengetahuan. Pelatihan dilakukan dengan buku Kesehatan Ibu Anak (KIA) yang salah satunya adalah melakukan deteksi dini gangguan perkembangan balita dengan instrument KPSP sehingga pengetahuan kader dalam deteksi perkembangan meningkat (Nurhasanah R & Astuti, 2017; Riyanto & Islamiyati, 2021)

KESIMPULAN

Pelatihan kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam melakukan deteksi tumbuh kembang bayi dan balita yang dapat berdampak pada peningkatan kesehatan bayi dan balita. Kegiatan seperti ini sebaiknya dilakukan juga kepada guru-guru PAUD dan TK.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema PKM K-1 dengan nomor registrasi 1319/UN12.27/PM/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. R., Kartika, W., & Khairunnisa, M. (2023). The Effect of Stunting on Child Growth and Development. *Scientific Journal*, 2(4), 153-160.
- Alam, M. A., Richard, S. A., Fahim, S. M., Mahfuz, M., Nahar, B., Das, S., Shrestha, B., Koshy, B., Mduma, E., Seidman, J. C., Murray-Kolb, L. E., Caulfield, L. E., & Ahmed, T. (2020). Impact of early-onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study. *PLoS ONE*, 15(1). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227839>
- Al Faiqah, Z. S. S. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health)*, 5(1), 19–25. <https://doi.org/10.31605/j>
- Asikin, Z. F., Naue, A. K., & Masani, N. (2020). Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan Status gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango. *Madu Jurnal Kesehatan*, 8(1), 23–31. <http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2023, Statistical Yearbook of Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik. Retrieved from: <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>
- Cahyawati, P. N., Naya, A., & Permatananda, K. (2022). Pendampingan Kader Posyandu Desa Kerta dalam Penerapan Gizi Seimbang dan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 1(3), 56-61. Retrieved from: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/5648/3895>
- Fitri, S., Pratiwi, S., & Yuniarti, E. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Skrining Tumbuh Kembang Balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(2). <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/28287>
- Gannika, L. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Tumbuh kembang Pada Anak Usia 1-5 tahun : Literature Review. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 7(1), 668–674. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Hardiyanti, P. (2017). Peran Kader Terhadap Peningkatan Gizi Balita di Desa Banyraden Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from: https://drive.google.com/file/d/1rjNDG_f8xG6-Y9wmhJUUnXhJ-vUFevVJC/view
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, N. N., Wuriningsih, A. Y., & Sari, D. W. P. (2019). Optimalisasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Melalui Kelompok Kader Mandiri-kreatif-dan-Peduli Stunting (Man-TAPS) di Posyandu Manggis 4 Kelurahan Karangroto. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 55-63.
- Misirliyan, S. S., Boehning, A. P., & Shah, M. (2023). *Development Milestones Continuing Education Activity*. StatPearls Publishing. Retrieved from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK557518/>
- Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Apriliawati, A. (2022). Pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap peningkatan pengetahuan tentang skrining pertumbuhan dan perkembangan balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), 62-68.
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678-686. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Nurhasanah, R., & Astuti, I. (2017). Pelatihan deteksi dini tumbuh kembang anak dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) Desa Sukamukti Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Jenderal Achmad Yani (SNIIJA)*, 32-33.
- Nurhayati, S., Anak, D. K., Keperawatan, A., & Rebo, P. (2023). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Pelayanan Stunting. *Buletin Kesehatan*, 7(1), 80-88.
- Nurherliyany, M., Rahayu, Y., & Yogari, A. (2019). The Relationship of Stimulation by People to The Development of Toddlers: Literature Review. *JURNAL VNUS (Vocational Nursing Sciences)*, 1(1), 14-22.
- Nurlaili, R. N. (2021). Pengaruh Pelatihan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(3), 1-8.
- Riyanto, & Islamiyati, H. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan kemampuan Kader Posyandu dalam Stimulasi Intervensi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28–41. Retrieved from: <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PS2PM/issue/view/279>
- Sari, T. P., & Haryanti, R. S. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita Dan Anak Pra Sekolah Berbasis Dinamika Kelompok Terhadap Ketrampilan Kader. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, 3(2), 20-30.
- Triyanti, M., Widagdo, L., & Syamsulhuda, B. M. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Kader Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu dengan Metode BBM dan Mind Mapping (MM). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(2), 265-277.